



## **Integrasi Teori dan Praktik: Peran Magang MBKM dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Bontorappo**

**Muhammad Namas Ishar Juliyanto<sup>1</sup>, Ratih Apriliandini Utina<sup>2</sup>, Hardiyono<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, STIE Amkop Makassar

Email: [dyonsrj@gmail.com](mailto:dyonsrj@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelaksanaan magang dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) telah menunjukkan peran vital dalam menggabungkan teori akademis dengan praktik lapangan. Studi ini mengeksplorasi pengaruh magang MBKM pada Bumdes dalam mendukung penerapan pengetahuan teoretis, pengembangan keterampilan profesional dan pribadi mahasiswa, serta kontribusi mereka terhadap pembangunan desa dan ekonomi lokal. Dengan berfokus pada Bumdes di Desa Bontorappo, penelitian ini mengkaji dinamika antara peran pemerintah, keterlibatan kepala desa, dan pengelolaan Bumdes dalam menciptakan desa yang mandiri dan maju. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, kemajuan desa merupakan indikator penting dari kemajuan negara. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi Bumdes di Desa Bontorappo, termasuk kurangnya efektivitas peran kepala desa dan dukungan pemerintah. Penelitian ini melibatkan pengalaman langsung dari magang di Kantor Desa Bontorappo, dengan fokus pada pengembangan keahlian dan kerja sama antar pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang MBKM memberikan peluang belajar yang berharga, meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa, dan mendukung pembangunan desa melalui inovasi dan motivasi. Studi ini memberikan wawasan tentang pentingnya magang MBKM di Bumdes untuk pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Magang Industri, Bumdes, Ekonomi Desa

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan magang dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) memainkan peran penting dalam mengintegrasikan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan (Muhammad et al., 2023). Program ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang diperoleh di kampus dalam konteks bisnis desa yang nyata, memfasilitasi pemahaman mendalam tentang operasi bisnis di pedesaan. Melalui magang di Bumdes, mahasiswa berkesempatan mengembangkan keterampilan profesional dan pribadi mereka, seperti kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen proyek (Kamalia & Andriansyah, 2021) (Irfan & Ilyas, 2023). Selain itu, program ini juga memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang yang ada di sektor pedesaan,

mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi secara efektif dalam pembangunan desa dan ekonomi lokal. Dengan demikian, magang MBKM di Bumdes bukan hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memberi dampak positif terhadap pengembangan dan kemajuan Bumdes itu sendiri (Kodrat, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, posisi desa dibandingkan dengan negara-negara lain, kemajuan desa pada dasarnya menentukan kemajuan negara, karena tidak ada negara yang maju tanpa provinsi yang maju, kabupaten dan kota yang maju, dan desa dan kelurahan yang maju (Handiwibowo & Suf, 2021). Negara berkomitmen untuk melindungi dan memberdayakan desa agar kuat, maju, mandiri, dan demokratis, sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Febrianti & Hayati, 2023).

Desa yang mandiri akan diciptakan oleh Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, yang akan menjadikan desa sebagai penerima manfaat dan pemberi manfaat bagi warganya. Pemerintah membangun banyak perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Laga et al., 2022).

BUMDES di desa Bontorappo kurang berjalan dengan baik karena peran kepala desa sebagai partisipasi, sosialisasi, dan penyediaan fasilitas tidak efektif. Pemerintah juga harus berpartisipasi dengan memberikan saran dan masukan kepada masyarakat dan pengurus BUMDES, yang dapat membantu mereka berjalan dengan baik. Pemerintah hanya berkumpul untuk pembentukan panitia BUMDES untuk mencapai konsensus. Pemerintah seharusnya menyediakan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan BUMDES.

Peran pemerintah sebagai fasilitas sangat penting untuk keberhasilan organisasi, salah satunya adalah BUMDES. Di Desa Bontorappo, kepala desa harus menyediakan sarana dan prasarana untuk pertumbuhan BUMDES dan berusaha menyelesaikan masalah jika ada masalah. Pemerintah Desa hanya mempercayakan pengelola BUMDES untuk mencari solusi jika ada masalah.

## **METODE PELAKSANAAN MAGANG**

Waktu melaksanakan Magang di Kantor desa Bontorappo Jeneponto Dan lama proses magang industri yaitu kurang lebih 1 bulan yang dimulai tanggal 17 April 2023 s/d 16 Agustus 2023. Aktivitas kerja selama 6 (Enam) hari kerja yakni senin hingga sabtu.

Selama melaksanakan kegiatan magang industri di Kantor Desa ditempatkan pada bagian Administrasi yaitu bertugas mencatat dan menginput Data pembagian Bantuan Pemerintah, Membuat Surat Pengantar Untuk Pembuatan KK.

Adapun cara metode-metode yang dilakukan oleh siswi dalam mencari data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan, yaitu:

1. Pengamatan (observasi), yaitu kami langsung mengamati dan terlibat langsung dalam proses kerja.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, berupa foto-foto kegiatan pada saat magang berlangsung.

## **HASIL PELAKSANAAN MAGANG**

### ***Identifikasi Masalah***

Selama mengikuti magang industri di Kantor Desa Bontorappo, Penulis dihadapkan dengan problem lingkungan kerja yang terkendala atau dibatasi oleh tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa, disisi lain pada proses magang dituntut untuk mengkaji dan menganalisa secara menyeluruh semua rangkaian kegiatan yang berlangsung pada tempat pelaksanaan magang tersebut. Dimana proses magang memerlukan pengamatan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, masih belum cukup bila tidak disertai dengan pengaplikasian pada lingkungan nyata atau kerja yang sesungguhnya.

Magang industri inilah yang menjadi penghubung mahasiswa dengan lingkungan kerja, maka mahasiswa diharapkan dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di tempat magang. Untuk itu, harus mengetahui apa yang menimbulkan adanya masalah agar ditemukan pula cara pemecahan permasalahan yang lebih baik.

### ***Alternatif Pemecahan Masalah***

Sebelum membahas bagaimana cara pemecahannya terlebih dahulu penulis mengemukakan berbagai kendala yang dihadapi selama mengikuti magang. Dalam hal ini yang timbul dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama berada di-lapangan yakni melakukan administrasi, kendala yang dialami oleh penulis selama berada di lokasi magang, yaitu permasalahan seringkali mengalami teman kerja atau staff lain selalu terlambat untuk datang ke kantor desa.

Adapun cara untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis selama di lokasi magang yakni memberikan saran dan solusi bagi pihak staf dengan membuat skema yang dimana mencakup cara Pembuatan mesin Ceklok/Absensi Finger Print dan kebijakan pemotongan gaji bagi karyawan yang terlambat datang kerja. Akan tetapi jika melakukan kesalahan terus menerus pihak kantor yang berwenang melakukan tindakan yang lebih tegas seperti memecat karyawan tersebut.

Mengadakan sesi pelatihan tentang penggunaan teknologi dan internet untuk membantu masyarakat desa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital mereka merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam program KKN MBKM. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam era digital saat ini. Sebelum mengadakan pelatihan, lakukan survei atau penilaian kebutuhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat desa. Ini akan membantu menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Disamping itu pengembangan kurikulum pelatihan yang mencakup dasar-dasar penggunaan komputer, internet, aplikasi penting, dan keamanan digital. Memastikan materi mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan magang industri ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa/i dan dapat mengenal lebih jauh bagaimana cara bekerja selayaknya pekerja kantoran dengan keahlian masing-masing mahasiswa. Sehingga mahasiswa/i dapat melihat gambaran mengenai kegiatan bidang usaha dimasa yang akan datang, serta mahasiswa/i mengetahui standar kompetensi yang akan dijadikan peluang kerja dan kesempatan kerja.

Kegiatan ini merupakan proses awal yang dilakukan oleh pimpinan STIE AMKOP Makassar dan merupakan langkah positif dalam menjawab tuntutan zaman yang semakin kompetitif sehingga kegiatan tersebut sebagai pendalaman bagi mahasiswa tentang pentingnya pengenalan dalam ruang lingkup kerja kepada seluruh mahasiswa. Pada Magang kerja industri ini juga diperlukan keahlian yang cukup selama penulis melaksanakan magang industri di KANTOR DESA BONTORAPPO KAB.JENEPONTO.

Magang industri telah terlaksana dengan baik dan terlaksana dengan keahlian masing-masing tanpa halangan atau kendala apapun serta penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak wewenang KANTOR DESA BONTORAPPO yang telah bersedia menerima penulis dalam melaksanakan Magang Industri dan bersedia mendampingi penulis.

Penulis berharap kiranya hubungan antar pegawai tetap terjaga dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, semoga para mahasiswa yang melaksanakan magang industri ini bisa mendapatkan banyak pelajaran dan memiliki motivasi maupun inovasi di masa depannya.

### BIBLIOGRAFI

- Febrianti, S. A., & Hayati, M. (2023). Penguatan Kelembagaan Bumdes Wartim Masalah Melalui Pendampingan Tata Kelola Bumdes Desa Waru Timur Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 335–340.
- Handiwibowo, G. A., & Suef, M. (2021). Studi Kelayakan kesiapan Bumdes Ngingas Makmur Abadi, Waru-Sidoarjo Sebagai cluster teaching industry Dalam Mendukung Konsep Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2), 64–71.
- Irfan, A., & Ilyas, J. B. (2023). IMPLEMENTASI MAGANG MBKM PADA PT APLIKANUSA LINTASARTA WILAYAH MAKASSAR. *Journal of Career Development*, 1(1).
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857–867.
- Kodrat, D. (2021). Industrial mindset of education in merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Policy. *Islamic Research*, 4(1), 9–14.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706.
- Muhammad, F., Hardiyono, H., & Herison, R. (2023). Meningkatkan Bagian Organisasi Dan Keanggotaan Di Industri Kayu Dan Mebel. *Jurnal MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*, 1(1).